Kemana Kita Menyeru

Oleh: Imam Hassan Al-Banna

MUQADDIMAH.

Barangkali telah banyak saudara berbincang dengan seseorang atau sekumpulan orang tentang berbagai masalah. Saudara beranggapan bahawa apa yang saudara sampaikan itu adalah sesuatu yang jelas, terang dan terperinci. Saudara akan menggunakan berbagai cara untuk menyampaikan sesuatu sehingga seluruh isi hati dicurahkan bagi memperjelaskan sesuatu perkara. Dalam kontek ini saudara telah menyampaikan kepada mereka akan kenyataan-kenyataan yang saudara lihat dengan jelas, seperti kata pujangga bagai sinar matahari di siang hari. Setelah itu saudara rasa terpegun apabila semuanya menjadi jelas, tetapi ternyata orang yang diajak berbicara tadi belum mengerti dan faham akan maksud saudara.

Perkara ini sering kali saya lihat berlaku, dan setelah dikaji dua masalah penting.

Pertama: Kebiasaannya yang sebagai neraca bagi suatu pembicaraan adalah diri kita sendiri, sehingga kita tidak melihat kepada tanggapan pihak lain.yang sudah tentunya mempunyai beberapa perbedaan.

Kedua: Isi pembicaraan yang disampaikan terlalu sulit dan sukar difahami walaupun kita meyakini apa yang telah disampaikan itu cukup jelas dan nyata.

NERACA

Risalah ini bermaksud menjelaskan kepada umum mengenai ruang lingkup gerakan dakwah Ikhwan Muslimin serta matlamatnya, tujuannya, uslubnya, wasilahnya secara terus terang jelas dan nyata. Dalam membahaskan perkara ini saya terlebih dahulu ingin penilaian terhadap penjelasan yang akan diutarakan. Ini bertujuan agar perbahasan ini menjadi mudah dan jelas difahami – tidak dengan perbahasan yang sukar dan berbelit-belit supaya para pembaca dapat mengambil faedah darinya.

Saya mengambil Kitabullah yakni Al-Qur'an sebagai neraca yang utama di dalam perbahasan ini. Dan menyakini bahawa tidak ada seorang muslim pun yang berbeda pendapat dalam hal ini.

Dengan itu segala ilmu-ilmu yang terkandung di dalam Al-Qur'an, dapat ditimba dan digali dan mengembalikan segala persoalan kepada hukum-hukum Al-Qur'an.

WAHAI KAUMKU

Al-Qur'an adalah kitab yang lengkap dan sempurna (universal). Di dalamnya, Allah telah menghimpunkan prinsip-prinsip aqidah, asas-asas peraturan masyarakat (sosial), garis-garis besar syariat, peraturan keduniaan dan mengandungi prinsip-prinsip perintah dan larangan. Persoalannya apakah umat Islam sekarang telah mengamalkan kandungan Al-Qur'an, sehingga mereka benar-benar yakin terhadap apa yang diturunkan oleh Allah dan memahami tujuan wahyu diturunkan? Apakah mereka mengamalkan peraturan masyarakat di dalam kehidupan sehari- hari?

Dengan mengambil kesimpulan bahawa umat Islam telah pun mengamalkannya, ini bererti tanggapan kita juga sama, dan kita telah mencapai kepada matlamatnya. Namun setelah dikaji dan diselidiki ternyata sebenarnya kita masih jauh dari landasan Al-Qur'an, yakni telah mengabaikan ajaran-ajaran Al-Qur'an.

Lantaran itu kita mempunyai tugas dan tanggungjawab yang besar untuk mengembalikan semua umat Islam ke jalan yang benar.

TUJUAN HIDUP MENURUT ALQURAN

Al-Qur'an sebenarnya telah memberikan penjelasan kepada kita tentang tujuan hidup dan sasaran yang harus dicapai di dalam hidup ini. Dengan tegas Al-Qur'an telah memberikan tanggapan kepada kehidupan manusia yang hanya mementingkan soal makan dan minum (kenikmatan duniawi) sepertimana firman Allah:

Maksudnya: "Dan orang-orang yang kafir itu bersenang- senang (di dunia) dan mereka makan seperti makannya binatang-binatang. Dan neraka adalah tempat tinggal mereka".

Demikian juga Al-Qur'an memberi penjelasan bagi umat manusia yang sibuk mencintai kebendaan yang fana:

Maksudnya: "Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, iaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik (syurga)''.

Al-Qur'an juga menjelaskan perilaku umat manusia yang suka menyebarkan fitnah dan memaparkan kejelekan serta membuat kerosakan di atas muka bumi:

Firman Allah:

Maksudnya: "Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penentang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerosakan padanya, dan merosak tanam-tanaman dan binatang ternak dan Allah tidak menyukai kebinasaan ".

Itulah antara tujuan yang lumrah dikejar oleh umat manusia di dalam kehidupan di dunia. Semoga Allah membebaskan kaum yang beriman dari perbuatan tersebut itu. Dan semoga Allah menganugerahkan tugas yang lebih mulia dari seluruh perbuatan seperti itu. Yakni tugas memberi petunjuk kepada umat manusia, membimbing kepada kebaikan dan memakmurkan dunia dengan risalah Islam, seperti seruan Allah di dalam kitabNya:

Maksudnya: "Wahai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan sebenar-benarnya. Dia telah memilih kamu dan Dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Ikutilah) agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamai kamu sekalian orang-orang muslim dari dahulu, dan (begitu pala) dalam (Al-Qur'an) ini, supaya Rasul itu menjadi ~aksi atas segenap manusia, maka dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah kama pada tali Allah. Dia adalah Pelindungmu, maka Dialah sebaik-baik Pelindung dan sebaik-baik Penolong ':

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas, Allah telah memberikan ruang yang begitu luas kepada umat Islam agar membimbing umat manusia ke jalan yang benar. Begitu juga Al-Qur'an memberikan hak menguasai bumi di dalam rangka melaksanakan segala suruhan Allah yang luhur itu. Justeru itu hak kepimpinan dan peradaban di dunia ini mutlak menjadi milik umat Islam, dan bukannya peradaban Barat.

PERJUANGAN MUSLIM ADALAH PENGORBANAN

Allah juga memberikan penjelasan bahawa umat yang benar-benar berjuang demi untuk mencapai cita-cita dan diperlukan sekali persediaan diri mengorbankan jiwa dan hartanya. Dan untuk terlaksananya dakwah, maka perjuangan tersebut adalah merupakan satu-satunya jalan yang harus ditempuh.

Allah berfirman di dalam KitabNya:

Maksudnya: "Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min diri dan harta mereka dengan memberikan syurga untuk mereka …".

Selain pergorbanan tersebut, umat Islam yang benar-benar menyampaikan risalah dakwah, harus bersedia pula mengorbankan kepentingan dunia demi pahala yang akan diterima di akhirat. Oleh kerana itu sesiapa sahaja yang terjun di bidang ini haruslah memiliki sifat-sifat sebagai seorang da'ie.

Penaklukan-penaklukan yang dilakukan oleh umat Islam pada zaman yang silam telah mencatatkan satu peristiwa sejarah yang merupakan kesinambungan kepada kewujudan peradaban, kemajuan, pendidikan dan pengajaran Islam. Tetapi apa yang pernah dilakukan oleh masyarakat Barat sekarang ini?

KEGIATAN MUSLIM YANG SESUAI DENGAN TUJUAN ISLAM

Demi Allah wahai kekasihku! Apakah benar umat Islam mampu mengerti maksud ini sesuai dengan kehendak Al-Qur'an, sehingga jiwa mereka menjadi luhur? Dengan pengertian tersebut, bererti mereka telah diri dari perhambaan kepada kebendaan diri dari segala bentuk kenikmatan yang berdasarkan hawa nafsu. Begitu pula mereka telah bebas dari kongkongan kelazatan hawa nafsu dan syahwat, mereka menjauhi perkara yang sia-sia dan tujuan-tujuan yang rendah dan hina. Mereka hanya membulatkan haluan kepada Allah yang telah menciptakan bumi dan langit, dan berbakti meninggikan Kalimatullah di samping berjuang di jalanNya mendakwahkan agamaNya serta mempertahankan syari'at agamaNya.

Atau apakah mereka menjadi hamba kepada hawa nafsu, mementingkan diri, tamak dan hanya mengingatkan makanan lazat, kenderaan mewah, keindahan perhiasan, tempat tidur empuk dan wanita cantik, serta kemuliaan pangkat? Atau seperti kata sya'ir :

"Mereka rela meninggalkan prinsip dan lari mencari keuntungan. Mereka berpura-pura berjuang, tetapi kenyataannya kosong ".

Alangkah benarnya perkataan Rasulullah :

"Celakalah hamba dinar, celakalah hamba dirham, dan celakalah hamba harta benda dunia".

TUJUAN ADALAH PRINSIP

Sebenamya tujuan jelas itu akan mendorong tingkah laku tetapi k kita masih belum dapat memahami pasti 'masalah tujuan ini. Dengan itu telah menjadi kewajiban semua untuk memberikan penjelasan kepada mereka akan batasan-batasan secara jelas. Kita sudah menjelaskan secara panjang lebar di dalam risalah ini, dan sependapat bahawa tugas kita ialah memimpin dunia dan juga membimbing umaat manusia kepada peraturan-peraturan Islam. Dan bagi umat manusia, mustahil akan mendapatkan kebahagian tanpa berpegang kepada peraturan Al-Qur'an.

SUMBER MATLAMAT KITA

Demikian risalah yang akan disampaikan oleh Ikhwan Muslimin kepada umat manusia. Umat Islam, khususnya hendaklah memberikan galakan dan memahami seruan ini dengan tekad yang bersungguh-sungguh.

Risalah ini, sebenarnya bukanlah tasawwur Ikhwan Muslimin, tetapi risalah yang memuatkan ayat-ayat Al-Qur'an yang menampakkan secara jelas, intisari sirah Nabi Muhammad saw. dan para sahabatnya yang mempunyai an-an khusus. Mereka adalah qudwah utama bagi pemahaman terhadap agama Islam dan pelaksanaannya. Dan apabila umat Islam sanggup menerima risalah ini, maka ini suatu petanda iman dan pemahaman terhadap Islam secara mendalam. Sebaliknya apabila umat Islam tidak sanggup menerima atau terdapat keraguan di dalam hati, maka ketika itu Al-Qur'an akan menjadi penilai siapakah di antara kita dan mereka yang menduduki tempat kebenaran.

Allah telah berfirman:

Maksudnya: "Ya Tuhan kami, berilah k~putusan antara kami dan kaum kami dengan hak (adil) Engkaulah Pemberi keputusan yang sebaik-baiknya'.

KEPUTUSAN

Banyak di antara rakan-rakan kita yang tercinta dan yang telah kita perjuangkan untuk kemaslahatan dunia dan akhiratnya, dengan pengorbananharta dan jiwa. Mereka bertanya-tanya dan menyangsikan terhadap perjuangan kita di dalam rangka mencapai tujuan yang selalu diidamkan oleh para Ikhwan, iaitu membahagiakan kita dan rakan-rakan kita dengan mengorbankan harta dan jiwa dengan mengenepikan kepentingan anak dan isteri.

Sebenarnya kita ingin sekali agar mereka dapat melihat secara langsung dari dekat kedudukan anggota Ikhwanul Muslimin. Perlu mereka ketahui bahawa di malam hari ketika orang-grang lain sedang nyenyak tidur, maka ketika itu pula anggota Ikhwanul Muslimin bangun sambil menggerakkan hati, mendekatkan diri kepada Allah swt. Mereka akan melihat salah seorang dari pemuda Ikhwan tekun di pejabatnya sejak dari waktu Asar sehingga jauh malam, bekerja, berusaha dan berfikir, begitulah keadaannya sepanjang bulan. Ketika awal bulan tiba, maka hasil pendapatannya yang diterimanya disumbangkan sebagai sumber kewangan jama'ah Ikhwanul Muslimin. Ia beranggapan dengan penuh sedar bahawa wang yang disumbangkan kepada jama'ah bererti memberi nafkah kepada dirinya sendiri, sebab wang yang dikeluarkan itu adalah untuk kepentingan da'wah. Dan tindakan terhadap orang lain yang tidak pernah bersedia menafkahkan harta untuk kepentingan da'wah, selalu didasarkan pada firman Allah:

Maksunya : "Hai kaumku, aku tiada meminta harta benda kepada kamu (sebagai upah) bagi seruanku”.

Na'udzubillah. Apabila kita menginginkanbalasan keduniaan terhadap perbuatan kita di dunia, kita harus sedar bahwa kita ini diciptakan untuk membaktikan diri terhadap kepentingan risalah dakwah ini. Sedang pengorbanan yang kita sumbangkan itu, tidak lain hanyalah untuk mengharapkan agar mereka memahami dakwah ini dan menyahut seruan kita.

SUMBER KEWANGAN

Banyak pula di antara rakan-rakan kita yang melihat dari dekat perkembangan perjuangan kita ini mengajukan persoalan dari manakah kita memperolehi wang? Dan bagaimana pula mendapatkan wang yang digunakan untuk memperkukuhkan seruan dakwah padahal dunia sedang dilanda kemerosotan kemelesetan ekonomi, yang pada amalannya mata pencarian sangat sulit didapati, tambahan pula keadaan sentiasa dalam kegentingan dan jiwa seringnya bakhil.

Terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut, kami akan memberikan jawaban, bahwa di dalam menyampaikan risalah dakwah, yang menjadi tulang belakang ialah iman sebelum harta sedang bantuan kewangan sebagai sokongan sahaja. Ini bererti aqidah yang abadi itu lebih diutamakan berbanding dengan harta yang nantinya akan musnah. Dan selama iman masih tetap dipertahankan oleh umat Islam, maka kejayaan akan semakin terserlah luas. Di dalam memberikan sumbangan kewangan kepada Ikhwanul Muslimin ini para anggota terpaksa harus mengasingkan sebahagian daripada pendapatannya, dan hanya membelanjakan keperluan rumah tangga secara sederhana dan berjimat cermat bererti mereka telah membelanjakan hartanya di jalan Allah, bahkan seorang di antara mereka pernah mengatakan, andainya Allah memberi kurniaan rezeki maka akan disumbangkannya kepada perjuangan. Dan bila anggota Ikhwanul Muslimin tidak berhasil mendapatkan sesuatu untuk disumbangkan kepada perjuangan, maka ia akan menangis kesedihan. Dan sebaliknya jika Allah memberi kemurahanNya, maka mereka akan membelanjakan seluruh hartanya itu demi Islam.

Dengan harta benda yang sangat minima ini, tetapi dibajai dengan sikap iman yang teguh, kenyataan ini adalah merupakan isyarat bagi kejayaan mereka yang berjuang secara ikhlas.Dan bagi Allah Yang Maha Kuasa, pasti akan memberikan berkah bagi setiap sen wang yang dikeluarkan oleh anggota Ikhwanul Muslimin untuk kepentingan dakwah.

Allah berfirman di dalam KitabNya:

Maksudnya: "Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah... "

Maksudnya: "Dan apa yang kama berikan benrpa zakat yang kamu maksudkan untuk mencapai keridhaan Allah, maka (yang berbuat demikian) itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya)”.

KITA DAN POLITIK

Terdapat sekumpulan manusia lain yang mengatakan bahawa Ikhwanul Muslimin adalah merupakan gerakan dakwah dan politik, yang berarti merupakan aktiviti politik yang mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Entah sampai bila umat Islam akan menghentikan prasangka-prasangka negatif terhadap aktiviti temannya sendiri. Saya sendiri tidak mengerti, apa yang mempengaruhi pemikiran mereka sehingga mereka tetap memburuk sangka terhadap suatu aktibiti nyata ini. Lebih menghairankan lagi kerana mereka ini ternyata telah memilih alternatif yang didasari oleh sikap prejudis.

Wahai kaumku! Kami memanggil sekelian dengan membawa Al-Qur'an di tangan kanan kami dan Sunnah Rasul beserta teladan para sahabat di tangan kiri kami, kerana apa yang pernah dilakukan oleh orang-orang yang terdahulu dari umat ini menjadi ikutan kami. Kami menyeru kamu kembali kepada Islam, hukum-hukumnya, ajaran-ajarannya dan petunjuk-petunjuknya. Apabila seruan ini diistilahkan sebagai politik, memang itu adalah politik kami. Dan apabila ada orang yang mengatakan seruan ini adalah merupakan prinsip-prinsip politik, maka kami katakan Alhamdulillah, berarti kami adalah orang pertama yang berkenalan dengan politik. Dan apabila kamu tetap mengatakan ini sebagai kegiatan politik, maka katakanlah menurut kehendak kamu. Bagi kami, masalah nama blkan persoalan yang penting, yang paling penting pada suatu saat kebenaran pasti akan terbuka, dan tercapailah tujuan kami.

Wahai kaumku! Kamu janganlah tertipu oleh sebuah khayalan (utopia), sehingga semuanya lari dari kenyataan. Janganlah kamu tertipu oleh berbagai istilah, sehingga karnu meninggalkan seruan ini. Dan janganlah pula kamu terpengaruh oleh hal-hal yang kurang penting, sehingga kamu meninggalkan yang paling penting. Itulah ciri khas politik kita dan kami tidak bermaksud mengganti istilah ini sehingga dapat membingungkan kamu semua. Pimpinlah orang-orang lain supaya mereka melibatkan diri ke dalam kegiatan ini, dan kamu pasti akan mendapat pahala akhirat.

DASAR KEBANGSAAN KITA

Wahai Ikhwanul Muslimin!! Marilah kita dengarkan suara Rabbu al-Izzati yang berkumandang ke seluruh bumi dan langit, yang memberikan inspirasi kepada setiap mukmin dengan harakat-harakat yang agung. Ketika suara ini terdengar di bumi dan di langit melalui suara Muhammad Al-Amin, ternyata suara tersebut tidak pernah berhenti, kerana suara tersebut adalah kalam abadi:

Maksudnya: "Allah Pelindung orang-orang yang beriman...."

Memang benar. Ini adalah panggilan Allah. Lantarannya kami menyambut dengan sambutan labbaik, dan segala puji hanya bagimu ya Allah! Engkau kekasih kaum beriman, dan Engkaulah Penolong para mujahid yang membela hak-hak kaum tertindas dan terusir dari tempat tinggalnya. Muliakanlah kaum yang berlindung kepadaMu, dan menanglah kaum yang minta pertolongan hanya kepadaMu.

Allah berfirman di dalam KitabNya:

Maksudnya: “Sesungguhnya Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)Nya. Sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuat lagi Maha Perkasa".

Marilah sama-sama kita mendengar suara Al-Qur'an dan memahami makna yang terkandung di dalamnya. Marilah kita dengarkan:

Maksudnya:"Allah Pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan (kekafiran) kepada cahaya (iman)".

Maksudnya: “Tetapi (ikutilah Allah), Allahlah Pelindungmu, dan Dialah sebaik-baik penolong”.

Maksudnya: "Sesungguhnya penolong kama hanyalah Allah, RasulNya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka tunduk (kepada Allah)".

Maksudnya : "Katakanlah, sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh Allah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal ”.

Maksudnya : "lngatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekuatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa".

Maksudnya : "Yang demikian itu kerana sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan kerana sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai perlindungan”.

Tidakkah saudara lihat dalam ayat-ayat yang nyata ini bahawa Allah menisbahkan saudara kepada dirinya, menganugerahkan kepada saudara keistimewaan perlindungannya dan melimpahkan kepada saudara limpahan keagungannya. Firman Allah:

Maksudnya: Katakanlah, sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan oleh AIlah bagi kami. Dialah pelindung kami dan hanyalah kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakkal”.

Maksudnya : "lngatlah sesungguhnya wali-wali Allah itu tidak ada kekuatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati. Orang-orang yang beriman dan mereka selalu bertaqwa”.

Maksudnya : "Yang demikian itu kerana sesungguhnya Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman dan kerana sesungguhnya orang-orang kafir itu tiada mempunyai perlindungan”.

Tidakkah saudara lihat dalam ayat-ayat yang nyata ini bahawa Allah menisbahkan saudara kepada dirinya, menganugerahkan kepada saudara keistimewaan perlindungannya dan melimpahkan kepada saudara limpahan keagungannya. Firman Allah:

Maksudnya: "Kekuatan itu hanyalah bagi Allah RasulNya dan bagi orang-orang yang beriman, tetapi orang-orang munafiq itu tidak memahami”.

Dalam Hadith Qudsi RasuluLlah telah bersabda: "Pada hari kiamat kelak Allah berfirman; Wahai anak-anak Adam aku jadikan nasab keturunan, kamu iuga mengadakan nasab keturunan, lantas kamu mengatakan pulan bin pulan, dan aku pula mengatakan; sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu ialah mereka yang bertaqwa. Pada hari ini aku saniung nasabku dan ku rendahkan nasab kamu

Saudara, oleh kerana inilah para salihin yang terdahulu lebih suka menghubungkan nasab mereka kepada Allah, mereka melakukan perhubungan mereka dan matalamat amal mereka hanya semata-mata untuk mencapai nasab yang mulia ini, kerana itu kita dengar mereka berkata kepada sahabat mereka:

"Jangankau seru namaku kecuali dengan "Ya 'Abdullah (hamba Allah) sesungguhnya itulah nama yang paling mulia padaku “.

Begitu juga ketika salah seorang dari mereka ditanya adakah ayahnya dari keturunan Tamim atau Qais, beliau terus menjawab: "Ayahku Islam, tiada yang lain bagiku,

Bila mereka bermegah dengan Tamim dan Qais”.

Tiada kebanggaan pada yang lain:

Saudara yang mulia, manusia akan bermegah dengan keturunan nasab mereka bila mereka telah sebati dengan ketinggian dan kemuliaan yang telah dicapai oleh nenek moyang mereka dan bila mereka ingin meniupkan semangat kemegahan dan kemuliaan ke dalam jiwa anak-anak mereka. Tidakkah engkau

merasakan ketinggianmu ketika nasabmu dinisbahkan kepada Allah, ketinggian yang paling agong, ketinggian yang diharapkan oleh mereka yang mengejar keagungan.

Sungguh benar firman Allah: Maksudnya: "Sesungguhnya keagongan itu hanyalah bagi Allah”.

Tidakkah engkau merasakan bahawa dengan memanjatkan nasabmu kepada Allah itu menjadi sebab utama yang dapat meningkatkan dirimu kepada satu darjat yang paling tinggi dan dapat meniupkan ke dalam jiwamu semangat ingin mara ke hadapan bersama mereka yang beramal? Adakah di sana satu darjat kemuliaan yang paling besar, satu pendorong yang kuat untuk mencapai ketinggian selain dari engkau merasakan bahawa dirimu bersifat Rabbani, hubungan dan nasabmu hanyalah pada Allah. Oleh kerana sesuatu yang hanya diketahuinya maka Allah berfirman:

Maksudnya : “Akan tetapi hendaklah kamu meniadi rabbani kerana kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya”.

Sumber kekuatan yang besar :

Bila kita memanjatkan nasab kita kepada Allah di sana terdapat satu hikmat yang dapat diketahui setelah nasab tersebut benar-benar terlaksana dalam praktiknya. Hikmat yang dimaksudkan di sini ialah limpahan Iman yang menyeluruh, kesyukuran yang menebal di jiwa saudara di atas kejayaan yang saudara capai. Hasil dari limpahan iman ini saudara tidak akan merasa takut kepada semua manusia, tidak gerun menghadapi alam sejagat andainya alam tegak di hadapan saudara cuba menawan 'aqidah saudara dan melemahkan perinsip yang saudara pegang.

Allah berfirman: Maksudnya : "Orang-orang yang kepada mereka ada orang yang mengatakan: Sesungguhnya manusia telah mengumpulkan pasukan untuk menyerang kamu kerana itu takutilah mereka (mereka tidak gentar) malah perkataan itu menambah keimanan mereka dan mereka menjawab: cukuplah Allah menjadi penolong kami dan Allah adaIah sebaik-baik pelindung”.

Oleh kerana sesuatu, segolongan kecil dari mereka yang telah beriman kepada Allah, mengimani kebenaran dan pertolongan Allah terus tegak berdiri di hadapan kebengisan yang membatu, berdepan dengan bala tentera yang perkasa, tegak berdiri tidak sedikitpun merasa gerun terhadap keganasannya, tidak takut pada penyiksaannya malah mereka tidak takut kepada sesiapa pun selain Allah.

Adakah satu kekuatan yang lebih besar dari kekuatan yang termetri dalam hati seorang mu'min yang dadanya begelora dengan firman Allah:

Maksudnya: “Jika Allah menolong kamu, tidak akan ada orang yang akan menewaskan kamu”.

Kebangsaan kita bersifat 'alamiyyah:

Di sebalik nilai kemasyarakatan yang tinggi sewaktu manusia memanjatkan nasabnya kepada Allah terdapat satu nilai lain, nilai persaudaraan antara bangsa, tanggungjawab secara jama'ah (collective), pembenterasan terhadap kerakusan yang diwahyu oleh perasaan ta’sub yang menyalakan semangat pulau memulau dan benci membenci antara ummat. Siapakah yang dapat menegakkan kekuatan alam berdepan dengan kekuatan yang dilindungi panji-panji Allah?

Impian semalam hakikat hari ini :

Ummat Islam telah lama mendengar ungkapan ini. Boleh jadi ungkapan ini masih kabur bagi mereka, belum dapat mereka fahaminya. Boleh jadi juga ada orang yang berkata : Kenapa Ikhwan Muslimin menulis nilai-nilai yang seperti ini, nilai-nilai dan pengertian yang tidak akan dapat dicapai?

Bertenang dahulu saudaraku seagama. Sesungguhnya apa yang kamu lihat kabur dan jauh hari ini adalah jelas dan hampir bagi mereka yang mendahului kamu. Jihad yang kamu lakukan tidak akan menghasilkan buah jika tidak berkeyakinan demikian. Percayalah apa yang saya perkatakan ini; Sesungguhnya orang-

orang Islam yang terdahulu telah memahami dari Al-Quran apa yang kami bicarakan padamu hari ini sejak pertama kali mereka membaca Al-Quran yang diturunkan kepada mereka.

Terus terang saya katakan kepada saudara bahawa Ikhwan Muslimin hidup dengan ‘aqidah mereka. Mereka mengharapkan kebaikan pada ‘aqidah ini dan mereka Sanggup mati kerananya. Dalam ‘aqidah ini mereka dapati sesuatu kenikmatan, keindahan, kebahagiaan dan kebenaran yang menjadi idaman mereka. Benar firman Allah :

Bermaksud : "Belumkah datang waktunya bagi' orang-orang yang beriman, supaya tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka) dan ianganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diturunkan Al Kitab kepadanya. Kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka, lalu hati mereka menjadi keras dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasiq”.

Saudara, sekiranya saudara sependapat dengan kami dalam hal ini ketahuilah bahawa pemanjatan nasabmu kepada Allah menuntutmu supaya memandang serius tanggungjawab yang dipikulkan di atas bahumu dan saudara akan aktif bekerja dan berkorban demi menunaikan tanggungjawab ini. Adakah saudara melakukannya?

Tanggungjawab Muslim:

Allah telah menyimpulkan tanggungjawab seorang muslim dalam beberapa ayat Al Qur'an, setelah itu Allah mengulanginya dalam beberapa ayat yang lain. Ayat yang merangkumi tanggungjawab muslim dalam hidup ini ialah firman Allah:

Maksudnya : “Hai orang- orang yang beriman, ruku'lah, sujudlah, sembahlah tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benamya. Dia telah memilih kamu dan dia tidak menjadikan untukmu suatu kesempitan dalam agama. Agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu sekelian orang-orang muslim dari dahulu dan (begitu) pula dalam (Al-Quran) ini, supaya Rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia. Kerana itu dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berpeganglah pada tali Allah. Dia adalah pelindungmu, maka dialah sebaik-baik pelindung dan penolong”.

Firman Allah ini amat jelas, tidak mengandungi sebarang kekeliruan dan kesamaran. Demi Allah, dalam firman ini terselit satu kemanisan, padanya terjelma keindahan, terang seperti sinar pagi, jelas seperti cahaya, memenuhi telinga, menusuk ke dalam hati tanpa minta izin. Tidaklah orang Islam mendengarnya sebelum ini? Atau mereka mendenganya tetapi hati mereka terkunci sehingga mereka tidak menyedari dan tidak mengambil pengajaran.

Allah memerintahkan orang-orang Islam ruku' dan sujud, memerintah mereka mendirikan sembahyang yang menjadi intipati dari segala ibadat, tiang agama dan lahiriah yang paling nyata. Memerintah mereka supaya menyembah Allah, tidak menyengutukannya dengan sesuatu. Memerintah mereka melakukan kebajikan sekadar kemampuan mereka. Sewaktu memerintah mereka melakukan kebajikan, Allah melarang mereka dari kejahatan. Awal-awal kebajikan yang dapat saudara lakukan ialah dengan meninggalkan kejahatan. Alangkah ringkas dan berertinya. Setelah itu Allah menjamin pula kejayaan, kemenangan dan kelulusan untuk mereka. Inilah tanggungjawab tiap-tiap muslim yang wajib dilakukannya secara bersendiri atau secara berjama'ah.

Hak Insaniyyah:

Kemudian setelah itu Allah memerintahkan mereka supaya berjihad pada jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benamya untuk menyebarkan da'wah dan menerangkannya kepada seluruh ruh manusia dengan hujjah dan dalil. Sekiranya mereka yang diseru enggan menerima dan berkeras mengutamakan kebatilan dan kezaliman, berterusan dalam kesesatan maka perang dan senjatalah padahnya:

Sekiranya manusia menzalimi kenyataan dan berkeras, perang lebih baik untuk dunia dari damai.

Kebenaran dipertahan dengan kekuatan:

Alangkah tepatnya perkataan mereka yang mengatakan "Kekuatan adalah satu-satunya jalan yang dapat menjamin pelaksanaan kebenaran. Alangkah baiknya sekiranya kekuatan dan kebenaran itu seiring jalan". Berjihad untuk menyebarkan da'wah Islamiyyah di samping menjaga kesucian Islam adalah merupakan suatu kewajipan lain yang diwajibkan Allah kepada ummat Islam sebagai mana Allah mewajibkan puasa, sembahyang, haji, zakat, melakukan kebaiikan dan meninggalkan kejahatan. Allah mempastikan ummat Islam berjihad dan menyeru mereka melakukannya. Tidak seorang pun yang dikecualikan sekiranya beliau mempunyai kemampuan. Sesungguhnya ayat ini merupakan satu amaran dan pemberi awasan, satu pengajaran yang benar-benar memberi amaran keras.

Dalam hubungan ini AIlah berfirman:

"Berangkatlah maupun dalam merasa ringan atau merasa berat dan berjihadlah dengan harta dan dirimu di jalan Allah".

Setelah menerangkan perintah ini Allah menjelaskan pula rahsia kewajipan dan fardhu yang telah diwajibkan kepada ummat Islam. Allah menerangkan bahawa beliau memilih mereka supaya mereka menjadi pemimpin makhluk, memegang amanat Syari'atNya, menjadi khalifah di bumi ini dan meniadi warisan Muhammad Sallallahu 'alaihi Wasallam dalam da'wah-Nya. Allah menyediakan agama untuk mereka, memperkemaskan Syari'at, memudahkan hukum-hukum, menjadikannya sesuai untuk semua zaman dan tempat dan dapat diterima alam sejagat. Insaniyyah sendiri dapat melihat impian dan cita-cita yang ditunggu-tunggunya sedia ujud dalam agama ini.

Allah berfirman:

Maksudnya : " Dia telah memilih kamu dan dia tidak menjadikan untukmu satu kesempitan dalam agama. Agama orang tuamu Ibrahim. Dia (Allah) telah menamakan kamu sekelian orang-orang muslim dari dahulu dan (begitu pula) dalam (Al Qur'an) ini, supaya rasul itu menjadi saksi atas dirimu dan supaya kamu semua menjadi saksi atas segenap manusia ".

Inilah tanggungjawab secara berjama'ah yang mana Allah menyeru seluruh ummat Islam melakukannya supaya mereka menjadi satu barisan, satu ketumbuk yang kuat, supaya mereka menjadi tentera yang benar-benar ikhlas dapat menyelamatkan insaniyyah dan menunjukkan kepada mereka jalan yang lurus.

Malam jadi rahib siang jadi pahlawan:

Setelah itu Allah menerangkan kepada manusia hubungan antara kewajipan individu seperti sembahyang dan puasa dengan kewajipan kemasyarakatan. Allah juga menerangkan bahawa kewajipan individu itu sebagai wasilah kepada kewajipan kemasyarakatan sementara 'aqidah pula adalah asas kepada kedua-dua kewajipan ini. Dengan penjelasan ini manusia tidak lagi mempunyai alasan untuk meninggalkan kewajipan peribadi dengan alasan yang mereka telah melakukan kewajipan berjama'ah dan mereka yang lain pula tidak mempunyai alasan meninggalkan amal secara jama'ah dengan mengatakan yang mereka sibuk dengan amal 'ibadat peribadi dan masyghul dengan hubungan mereka dengan Allah. Alangkah teliti dan kemasnya :

"Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada Allah".

Wahai ummat muslimin, beribadat kepada Allah, beriihad demi menegakkan agama kamu, mempertinggikan syari'at kamu, kesemuanya ini adalah merupakan tanggungjawab kamu dalam hidup. Sekiranya kamu tunaikan tanggungiawab ini dengan sewajamya maka kamu adalah orang yang berjaya. Sekiranya kamu menunaikan sebahagiannya atau kamu cuaikan semuanya maka dengarlah ini kubacakan ayat Allah:

"Apakah kamu mengira bahawa sesungguhnya kami mencipta kamu untuk bermain-main (saja) dan bahawa kamu tidak akan dikembalikan kepada kami? Maha Tinggi Allah, Raja yang sebenarnya".

Oleh kerana pengertian inilah maka para sahabat Rasulullah SallaLlahu 'alaihi Wasallam, golongan pilihan Allah dan para salihin yang terdahulu disifatkan sebagai rahib di waktu malam dan pahlawan berkuda di siang hari. Kamu lihat salah seorang dari mereka sujud terpaku di mihrabnya, mengurut-urut janggutnya, kumat kamit berzikir dengan penuh sejahtera dan menangis penuh dukacita seraya berkata: "Wahai dunia kau godalah orang lain dariku". Tetapi apabila terpancar matahari pagi dan ditiup naubat memanggil para mujahidin, engkau lihat beliau siap tangkas dengan penuh bersedia di atas kudanya bertempik dengan suaranya yang lantang hinggalah tempikannya bergema memenuhi medan pertempuran.

Demi Allah, alangkah takjubnya kita melihat penyelarasan dan penyeimbangan yang seperti ini, penyelarasan yang menggabungkan antara urusan dunia dan akhirat. Tetapi ini bukanlah suatu yang luar biasa, itulah Islam, agama yang telah menggabungkan segala sesuatu yang baik.

Penaklukan membawa ialah:

Wahai ummat muslimin, oleh kerana pengertian inilah maka setelah RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam wafat ummat Islam telah mara ke seluruh pelusuk alam sedang Al Qur'an bersemadi di hati mereka, pelana kuda mereka menjadi tempat kediaman mereka, pedang mereka sentiasa di tangan dan hujjah yang jelas sentiasa di bibir mereka. Mereka menyeru manusia agar menerima salah satu dari tiga perkara, Islam, jizyah atau perang. Sesiapa yang menerima Islam beliau mereka anggap sebagai saudara mereka, beliau mempunyai hak dan tanggungjawab yang sama dengan hak dan tanggungiawab mereka. Sesiapa yang sanggup membayar ijazah beliau akan mendapat perlindungan mereka, mereka akan menghormati dan menunaikan perjanjiannya sesuai dengan syarat-syarat perjanjian tersebut.

Siapa yang enggan menerima Islam dan membayar jizyah mereka akan memeranginya hinggalah Allah memberi kemenangan kepada mereka. Firman Allah:

Maksudnya: “Dan Allah sekali-kali tidak menghendaki selain menyempurnakan cahayaNya”.

Perkara yang demikian ini mereka lakukan bukahlah lantaran mereka ingin merebut kekuasaan, kerana kezahidan mereka terhadap kemegahan dan kemasyhuran telah diketahui umum dan khas. Agama mereka telah menghapuskan lahiriah yang palsu ini, lahiriah yang dini'mati oleh segolongan manusia dengan menindas orang lain. Khalifah mereka telah menentukan sahamnya dari Baitul-mal sama dengan saham seorang lelaki biasa, tidak berdasarkan yang beliau lebih dari orang lain, tidak juga berdasarkan yang beliau lebih mengetahui dari mereka. Urusan semua mereka tidak berbeza-beza kecuali kelebihan yang dikurniakan Allah, kelebihan iman dan taqwa.

Kemaraan mereka bukanlah kerana harta. Cukuplah bagi mereka serpihan-serpihan atau saki baki yang dapat menahan kelaparannya, seteguk air yang dapat menghilangkan hausnya. Puasa bagi mereka adalah qurbah yang dilakukan untuk menghampirkan diri kepada Allah. Mereka lebih suka lapar dari kenyang. Saham-saham mereka yang berupa pakaian cukuplah setakat yang dapat menutup 'auratnya. Qur'an mereka menyeru dengan firman Allah:

Maksudnya : "Dan orang-orang kafir itu bersenang-senang(di dunia) dan mereka makan seperti binatang-binatang makan dan neraka adalah tempat tinggal mereka”.

Dan Nabi mereka menerangkan kepada mereka dengan sabdanya: "Celakalah hamba dinar, celakalah abdi dirham, celakalah hamba qutqifah (sejenis matawang).

Kemegahan, harta, kekuasaan, penjajahan atau penaklukan yang diktatur itu bukan menjadi tujuan utama mereka meninggalkan negeri mereka tetapi mereka keluar untuk menunaikan risalah yang tertentu, risalah Nabi mereka, risalah yang telah ditinggalkannya sebagai amanah kepada mereka dan Nabi mereka telah memerintahkan kepada mereka supaya berjihad demi risalah ini firman Allah:

Maksudnya: "Hinggalah fitnah tidak berlaku lagi dan agama seluruhnya bagi Allah”.

Telah sampai masanya kita faham:

Generasi Islam yang terdahulu telah mengetahui pengertian ini dan mereka bekerja untuk tujuan tersebut. Iman mereka mendorong mereka berkorban demi tujuan tersebut. Tetapi hari ini ummat Islam telah berpecah dalam memahami tanggungjawab rnereka. Mereka telah melakukan penakwilan dan bertangguh-tangguh sebagai alasan untuk berdiam diri dari bermalasan. Ada orang berkata: "Masa untuk jihad dan'amal telah berlalu". Segolongan yang lain pula melemahkan himmah mereka dengan mengatakan: "Kita tidak ada wasilah, sedang ummat Islam terikat". Manakala golongan yang lain pula puashati dengan hanya mengucapkan kalimah-kalimah yang membasahi bibirnya pagi dan petang, berpada dengan'ibadat ruku' dan sujud yang dilakukannya sedang hatinya kosong.

Tidak saudara, Al Qur'an di hadapahmu menyeru dengan terang dan jelas, Allah telah berfirman:

Maksudnya : "Sesungguhnya orang-orang yang sebenar-benarnya beriman hanyalah orang-orang yang beriman kepada Allah dan RasulNya, kemudian mereka tidak ragu-ragu dan mereka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah mereka itulah orang-orang yang benar”.

Manakala sunnah pula RasuluLlah telah bersabda: "Bila manusia diperhambakan dinar dan dirham, mereka berjual-beli dengan benda-benda, mereka membuntuti ekor-ekor lembu, meninggalkan jihad pada jalan Allah, Allah akan menimpakan ke atas mereka kehinaan yang tidak akan diangkatnya hinggalah mereka rujuk kepada agama mereka". Hadith ini diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam Musnadnya. Juga diriwayatkan oleh Attabarani dalam Al Kabir dan diriwayatkan juga oleh Al Bukhari dalam kitab Syuabul 'Iman yang diriwayatkan melalui Ibni 'Umar.

Saudara sendiri membaca dalam kitab-kitab feqah yang ditulis dahulu dan sekarang tentang bila masanya jihad itu dianggap sebagai fardhu kifayah dan bila pula dianggap sebagai fardhu ‘ain: Saudara juga benar-benar mengetahui hakikat ini dan memahami pengertiannya, kenapa sifat negatif ini masih berlaku? Apakah ertinya keputus-asaan yang mencengkam hati hingga tidak mahu sedar dan siuman? Wahai ummat-ummat Islam, sekarang telah sampai masa pembentukan, dengan pembentukan ini diri kamu juga akan terbentuk, setelah diri kamu terbentuk ummat kamu pula akan terbentuk.

Kewajiban ini memerlukan jiwa-jiwa yang mu’min dan hati-hati yang sejahtera dari kamu, oleh itu ber'amallah untuk memperkuatkan iman kamu dan kesejahteraan dada kamu. Kewajipan ini juga mengharapkan pengorbanan harta dan tenaga dari kamu, bersedialah untuk itu. Sesungguhnya sesuatu yang ada pada kamu akan binasa dan sesuatu yang ada di sisi Allah akan kekal.

Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mu'min itu jiwa dan harta mereka dengan syurgaNya yang luas seperti luasnya langit dan bumi.

Dari mana kita mula:

Pembentukan sesuatu ummat, pendidikan sesuatu bangsa, pencapaian cita-cita juga pendokongan perinsip memerlukan kekuatan jiwa yang besar dari sesuatu urnmat atau bangsa yang ingin mencapai cita-citanya. Kekuatan jiwa yang terjelma dalam iradah yang kuat tidak mengenal lemah, kesetiaan yang kompak, tidak mudah terpengaruh dan tidak mengenal uzur, pengorbanan yang tinggi tidak dihalang oleh perasaan tamak, mengenal, mengimani dan memandang tinggi prinsip yang dipegangnya hingga dengan itu beliau akan dapat memeliharanya dari tersalah atau menyeleweng, mengawasinya dari bertolak ansur atau terpedaya dengan prinsip-prinsip yang lain.

Di atas rukun-rukun asasi yang menjadi ciri-ciri khusus kepada jiwa dan di atas kekuatan ruh yang tinggi inilah sahaja prinsip dapat dibina, ummat yang membangun dapat dididik, bangsa-bangsa baru dapat dibentuk dan mereka yang telah disekat untuk hidup akan menemui satu penghidupan baru.

Bangsa yang kehilangan keempat-empat sifat ini atau paling kurang bangsa yang kehilangan pemimpin dan penda'wah yang dapat membawa islah adalah satu bangsa yang tidak keruan, miskin dan tidak akan mencapai kebaikan serta cita-cita mereka,

"Sesungguhnya perasangka itu tidak sedikitpun berguna untuk mencapai kebenaran”.

Inilah kanun dan Sunnah Allah pada makhluknya dan kamu tidak akan dapat ganti yang lain dari sunnah ini, "Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Inilah juga kanun yang telah dinyatakan oleh RasuluLlah Sallallahu 'alaihi Wasallam dalam hadith sahehnya: "Hampir-hampir seluruh ummat mengerumuni kamu seperti perakus-perakus mengerumuni hidangan. Dan Allah akan mencabut perasaan gerun terhadap kamu dari musuh kamu dan Allah akan melontarkan perasaan lemah ke dalam hati kamu". Lantas seorang dari para sahabat bertanya: "Adakah kerana bilangan kami sedikit pada hari itu ya RasuluLlah?" RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam menjawab: "Tidak, sesungguhnya kamu pada waktu itu ramai tetapi kamu adalah buih, seperti buih banjir".

Lantas seorang dari sahabat berkata: "Apakah kelemahan itu ya RasuluLlah': RasuluLlah Sallalahu 'alaihi Wasallam menjawab: "Kasihkan dunia dan bencikan mati".

Tidakkah saudara melihat yang RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam telah menerangkan sebab-sebab kelemahan ummat, kehinaan sesuatu bangsa, kelemahan jiwa mereka, kelemahan hati dan kekosongan nurani mereka dari akhlaq yang tinggi dan sifat-sifat kelelakian yang sebenar sekalipun bilangan mereka ramai, sekalipun kebaikan dan penghasilan mereka melimpah ruah.

Sesungguhnya bila suatu ummat itu hidup dalam kesenangan, biasa dengan kemewahan, tenggelam dalam sifat-sifat kehinaan dan terpesona dengan keindahan hidup dunia, lupa menanggung kesusahan, lupa mengharung dan menanggung penderitaan, lupa jihad pada jalan Allah, sebagai akibatnya akan sedikitlah orang yang sanggup berkorban untuk keagungan cita-cita ummat itu.

Antara dua kekuatan:

Kebanyakan orang menyangka bahawa timur kurang kekuatan kebendaan, peralatan perang dan periuangan untuk mereka bangun menyaingi ummat yang telah merampas hak dan menindas rakyat timur. Anggapan ini boleh dikira penting, tetapi di sana masih ada perkara yang lebih penting dari itu. Perkara yang kita maksudkan di sini ialah kekuatan ruh yang terjelma dari akhlaq yang tinggi, jiwa yang harmoni, mengimani dan mengetahui hak, iradah yang besar, pengorbanan demi menunaikan kewajipan, kesetiaan yang dapat mencetuskan kepercayaan antara satu sama lain serta dapat membina kesatuan yang kompak.

Kalaulah timur mengimani haknya, merobah dirinya, mengambil berat soal-soal kekuatan, mengutamakan pembinaan akhlaq maka kekuatan material akan mendatang kepada mereka dari segenap sudut. Lambaran sejarah telah merakamkan contoh yang yakin.

Ikhwan Muslimin telah meyakini perkara ini dengan keyakinan yang sebenarnya. Oleh itu mereka bertindak membersihkan ruh, memperkuatkan jiwa dan mempertinggikan akhlaq mereka. Lantaran itu mereka berjihad memperjuangkan da'wah mereka, mengharapkan orang ramai mengikut prinsip mereka dan menuntut ummat supaya memperbaiki jiwa dan mempertinggikan akhlaq mereka.

Perkara ini bukanlah sengaja mereka ada-adakan. Demikian juga apa yang mereka perkatakan bukanlah menurut pandangan mereka sendiri malah mereka bersandarkan kepada sebuah kamus yang besar, lautan yang luas, perlembagaan yang kemas dan rujukkan yang tinggi lagi agung - itulah kitab Allah. Sebelum ini saudara telah mendengar dalam kanun itu.

"Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri".

Allah telah menjelaskan pengertian ini dalam ayat-ayat yang tidak sedikit bilangannya, malah Al-Qur'an telah memberikan kepada kita contoh yang praktik, abadi, nyata dan benar dalam kisah Bani Israil, satu kisah yang menarik, kisah yang menggariskan jalan pembentukan semula ummat yang telah putus asa.

Method yang jelas:

Ikhwan Muslimin berkeyakinan bahawa sewaktu Allah menurunkan Al Qur'an, sewaktu Allah memerintahkan hambanya mengikut Muhammad SallaLlahu 'alaihi Wasallam, sewaktu Allah meredhai Islam sebagai agama kepada mereka, Allah telah menyediakan dalam agama itu semua asas-asas yang pasti untuk kehidupan, kebangunan dan kebahagiaan ummat sejajarnya mengikut Muhammad SallaLlahu 'alaihi Wasallam, sewaktu Allah meredhai Islam sebagai agama kepada mereka, Allah telah menyediakan dalam agama itu semua asas-asas yang pasti untuk kehidupan, kebangunan dan kebahagiaan ummat sejajar dengan firman Allah:

Maksudnya : "Orang yang mengikut Rasul, Nabi yang ummi (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil. Nabi itu menyuruh mereka mengerjakan yang ma'ruf dan melarang mereka dari mengerjakan yang mungkar dan membuang dari mereka beban-beban dan belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Maka orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya dan mengikut cahaya terang yang diturunkan kepadanya (Al Qur'an) mereka itulah orang-orang yang beruntung.

Juga selaras dengan sabda RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam. "Demi Allah tidak ku biarkan sebarang kejahatan kecuali ku jarakkan tegah kamu dari melakukannya”.

Dan bila saudara sendiri mengamati ajaran-ajaran Islam saudara akan mendapati ajaran-ajaran tersebut telah menentukan kaedah-kaedah tepat, sistem yang lebih sesuai, undang-undang yang cukup terperinci untuk kehidupan perseorangan baik lelaki maupun perempuan, untuk kehidupan rumahtangga sewaktu mendirikan dan merongkaikannya, sistem untuk kehidupan ummat dalam membina kebangunan, dan kekuatannya serta mengatasi kelemahannya. Ajaran Islam juga telah menganalisakan jalan pemikiran untuk ummat yang mana dengan jalan pemikiran inilah golongan Tajdid telah bangun.

Oleh itu apa yang pernah disebut-sebut sebagai masalah internasional, sosial, kapital, bolshevek, perang, penaburan harta, hubungan antara pengeluar dan pengguna juga segala sesuatu yang berhubung secara jauh atau dekat dengan yang pernah dikaji dan sentiasa memasyghulkan pemimpin-pemimpin ummat dan ahli falsafah kemasyarakatan, kesemua permasalahan ini kita anggap telah diteroka oleh Islam hingge ke akar umbinya di samping Islam telah menyediakan untuk dunia satu sistem yang dapat menjamin manfa'at dan kebaikan untuk dunia serta dapat menjauhkan keburukan yang timbul dari sistem itu sendiri. Tetapi di sini bukanlah tempatnya untuk kita membincangkan perkara ini dengan panjang lebar. Kita hanya sekadar menyatakan kepada manusia apa yang kita yakini di samping kita menyeru manusia ke arah ini. Kita harap kita akan mempunyai pusingan lain untuk menghuraikan apa yang kita perkatakan ini secara terperinci (detail).

Kita pasti mengikut:

Bila Ikhwan Muslimin berkeyakinan demikian berertilah mereka menuntut supaya manusia bekerja dengan syarat kaedah-kaedah Islam hendaklah menjadi asas kepada kebangunan timur yang baru ini. Kaedah-kaedah ini haruslah menjadi asas dalam semua urusan hidup. Ikhwan juga berkeyakinan bahawa sekiranya lahiriyyah dari kebangunan itu adalah satu percobaan yang salah dan gagal dan sebagai akibat dari kegagalan ini akan memakan korban yang tidak mendatangkan faedah. Adalah baik dan bijak bagi ummat yang ingin bangun memilih jalan yang paling selamat dengan mengikut hukum Islam.

Ikhwan Muslimin tidaklah mengkhususkan da'wah ini kepada setengah negara-negara Islam dan mengecualikan sebahagian yang lain malah mereka menyampaikan risalah ini dengan satu seruan yang mereka harapkan akan sampai ke pendengaran pemimpin-pemimpin dan pembesar di semua negara yang rakyatnya menganut agama Islam dan mereka sering menunggu-nunggu peluang untuk tujuan ini,menunggu peluang di mana negara-negara Islam bersatu dan mencoba membina masa depan mereka di atas asas-asas yang konkrit, asas yang membawa ketinggian, kemajuan dan kemakmuran.

Awasilah kegelinciran:

Satu perkara besar yang dibimbangkan oleh Ikhwan Muslimin ialah kemaraan bangsa timur ini dalam satu arus taqlid, lantas mereka menegakkan kebangunan mereka di atas sistem-sistem yang telah usang, sistem-sistem yang telah menjatuhkan maruah dirinya sendiri. Percubaan telah membuktikan keburukan dan ketidak sesuaiannya. Tiap-tiap ummat Islam mempunyai perlembagaannya yang umum. Seharusnya perlembagaan ini disebut dari hukum-hukum Islam dan ummat yang menyebutkan dalam perlembagaan

mereka bahawa "Islam adalah agama rasmi" wajiblah menggubal akta-akta seterusnya mengikut akta pertama tadi. Setiap akta yang tidak diluluskan Islam dan tidak diharuskan oleh hukum-hukum Islam wajiblah dimansuhkan supaya tidak timbul percanggahan dalam undang-undang asas dalam negara tersebut.

Perbaikilah undang-undang:

Semua negara Islam mempunyai undang-undang yang diperhakimkan oleh rakyat jelata. Undang-undang ini mestilah disedut dari Al Qur'an sejajar dengan kaedah-kaedah usul feqah Islam. Dalam Syari'at Islam dan dalam undang-undang yang telah digubal oleh penggubal undang-undang Islam terdapat sesuatu yang dapat menutup sebarang punca kecacatan, dapat menyempurnakan keperluan, memuaskan hati, membawa natijah yang baik dan hasil yang diberkati. Demikian juga dalam hukum hudud yang terdapat dalam Islam sekiranya dilaksanakan akan dapat memberi amaran dan menegah penjenayah dari melakukan jenayah sekalipun beliau telah sebati melakukan jenayah serta dapat membatasi penceroboh sekalipun sifat-sifat menceroboh itu telah berakar umbi dalam dirinya di samping dapat memberi rehat kepada kerajaan dari percubaan-percubaan yang gagal. Percubaan masa lain telah membuktikan yang demikian. Selain dari itu kita lihat bahawa Syari'at baru hari ini juga telah menggalakkan hal-hal yang demikian. Allah juga telah memfardhukan yang demikian. Firman Allah:

"Barang siapa yang tidak menghukum menurut apa yang diturunkan Allah maka mereka itulah orang-orang yangkafir'.

Perbaikilah lahiriyyah masyarakat:

Tiap-tiap ummat mempunyai lahiriyyah masyarakat yang diawasi oleh kerajaan, disusun oleh undang-undang dan dilindungi oleh pemerintah, oleh itu ummat-ummat Islam timur adalah berkewajipan bekerja supaya lahiriyyah masyarakat ini secocok dengan peradaban agama selaras dengan Syari'at Islamiyyah dan perintahnya. Pelacuran yang rasmi adalah merupakan ke'aiban yang dipalitkan di muka sesuatu ummat yang menghargai kemuliaan apatah lagi bagi ummat Islam yang agamanya memerintah mereka supaya memerangi pelacuran dan menghukum penzina-penzina. Firman Allah:

"Dan janganlah perasaan belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan Hari Akhirat dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan dari orang-orangyang beriman".

Kedai-kedai penjual arak yang terletak di jalan-jalan besar di perut kota, di kawasan-kawasan yang menonjol, lukisan-lukisan iklan yang panjang lebar mengenai minuman yang memabukkan, iklan-iklan lucah mengenai ibu segala dosa adalah merupakan lahiriyyah yang diingkari oleh agama dan Al Qur'an mengharamkannya dengan pengharaman yang amat dahsyat.

Perangilah Ibahiyyah :

Kebebasan yang mengghairahkan, kemewahan yang mempersona, membuang masa dan berpoya-poya di jalan-jalan raya, dalam perhimpunan-perhimpunan, tempat-tempat peranginan di musim panas dan di musim bunga kesemua ini telah diwasiatkan supaya ummat Islam meninggalkannya, malah Islam telah mewasiatkan mereka supaya bersifat menahan diri, serius, wibawa, sentiasa bersungguh-sungguh dan menjauhi perkara yang sia-sia. "Allah suka perkara-perkara yang bernilai tinggi dan benci perkara yang sia-sia".

Adalah menjadi kewajipan kepada ummat Islam mengorbankan tenaga dan usaha dalam lingkungan kekuasaan dan undang-undang untuk menghapuskan perkara-perkara seperti ini dengan tidak mengenal putus asa dan menyerah kalah.

Susunlah sistem pelajaran:

Tiap-tiap ummat Islam mempunyai polisi pelajaran yang tersendiri, mempunyai polisi dalam bidang pembangunan, dalam mengeluarkan generasi yang akan membangun, membentuk rijal masa depan yang

mana di tangan merekalah terletaknya masa depan ummat yang mendatang. Polisi ini haruslah dibina di atas asas yang kuat dan kebijaksanaan supaya dapat memberi jaminan kepada benteng pertahanan agama generasi yang sedang meningkat, menjamin kubu akhlaq, menjamin fahaman mereka terhadap agama mereka, menjamin rasa bangga mereka terhadap keagungan mereka yang silam juga tamaddun mereka yang luas.

Inilah satu asas kecil dari beberapa asas yang dikehendaki oleh Ikhwan Muslimin agar dapat dijaga oleh ummat Islam dalam kebangunan baru ini dan Ikhwan Muslimin menujukan seruan mereka ini kepada semua ummat Islam, rakyat dan pemerintahnya dan wasilah mereka untuk mencapai matlamat Islamiyyah yang tinggi ini hanyalah satu; mereka hendaklah menerangkan keistimewaan dan kerapian yang ada dalam matlamat itu, hingga bila manusia telah diperingatkan tentang keistimewaan dan kerapian itu dan mereka merasa puashati dengan faedah-faedahnya mereka akan melakukannya dan tunduk mematuhi hukumnya. Firman Allah:

"Katakanlah: Inilah jalan agamaku dan orang-orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dan aku tidak termasuk dalam golongan orang-orang yangmusyrik"

Manfa'atkan persaudaraan kamu:

Islam telah menyeru pengikutnya:

"Berpeganglah kamu semuanya pada tali Allah dan janganlah kamu bercerai-berai dan ingatlah akan ni'mat Allah kepada kamu ketika kamu dahulu masa jahiliyyah bermusuh-musuhan maka Allah menjinakkan antara hati kamu lalu menjadilah kamu dengan ni'mat Allah orang-orang yang bersaudara”.

Dalam ayat yang lain Allah berfirman pula: "Sesungguhnya orang-orang mu'min itu bersaudara”.

Di kesempatan yang lain Allah berfirman pula: "Dan orang-orang yang beriman lelaki dan perempuan sebahagian mereka adalah menjadi penolong bagi yang lain”.

RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam pula bersabda: "Jadilah kamu semua hamba-hamba Allah yang bersaudara”.

Demikianlah generasi Islam yang terdahulu memahami pengertian ini daripada Islam. Kepercayaan mereka kepada agama Allah telah mengabadikan perasaan kasih sayang dan kemesraan, mengabadikan ta'aruf (kenal mengenal) lambang persaudaraan yang murni hinggalah keseluruhan mereka menjadi satu: satu hati, satu kekuatan, hinggalah Allah menyebutkan kurniaan ini dalam Al Qur'an. Firman Allah:

"Dan dia Allah mempersatukan hati mereka (orang yang beriman) walaupun kamu membelanjakan semua (kekayaan) yang berada di bumi nescaya kamu tidak (juga) dapat mempersatukan hati mereka. Akan tetapi Allah telah mempersatukan hati mereka”.

Perlaksanaan:

Seorang Muhajirin yang berpindah ke Madinah meninggalkan harta dan keluarganya di Makkah, lari kerana agamanya, mendapati di hadapannya anak-anak Islam dari pemuda-pemuda Yathrib sedang menunggunya dengan penuh rindu, penuh kasih dan merasa gembira dengan kedatangannya, sedang mereka sebelum ini tidak pernah berkenalan dan tidak ada sebarang hubungan. Mereka tidak diikat oleh persemendaan atau kemonakan, mereka tidak didorong oleh sebarang tujuan atau sesuatu manfa'at tetapi hanyalah 'aqidah Islamiyyah yang telah membuatkan mereka golongan Ansar merasa rindu dan tertambat hati kepadanya. Mereka menganggapnya sebagai saudara kandung mereka sendiri, sebagai saudara ruh mereka. Bila beliau sampai di masjid beliau melihat di sekelilingnya sekumpulan orang ramai dari golongan Aus dan Khazraj, kesemua mereka mempelawakannya ke rumah mereka masing-masing, mengutamakannya dari diri mereka sendiri, menebusnya dengan jiwa dan keluarga mereka, mereka berebut-rebut dengan permintaan dan pelawaan hinggalah undian terpaksa dilakukan. Al-Bukhari telah meriwayatkan seperti berikut: "Tidak seorang pun Muhajirin yang datang kepada kaum Ansar kecuali melalui undian. Al Qur'an telah mengabadikan keistimewaan orang-orang Ansar ini hingga ke akhir

zaman, keistimewaan yang sentiasa menjadi keagungan yang gemilang di sepanjang zaman termetri dalam firman Allah:

"Dan orang-orang yang telah menempati kota Madinah dan telah beriman (Ansar) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin) mereka menyintai orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tidak menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin) dan mereka mengutamakan (orang Muhajirin) dari diri mereka sendiri sekalipun mereka dalam kesusahan. Dan sesiapa yang dipelihara dari kekiraannya mereka itulah orang-orang yang beruntung”.

Ke dalam golongan inilah generasi Islam digolongkan dan ke dalam golongan ialah juga jenerasi pertama dikhususkan, generasi yang dalam jiwa mereka terdapat perasaan ukhuwwah Islamiyyah, tidak ada perbezaan antara Muhajirin dan Ansar, antara orang Makkah dan Yaman hinggalah RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam telah memuji Asyariah dari golongan Yaman dengan sabdanya: "Kaum yang paling ni'mat ialah golongan Asyariah, bila mereka susah di waktu musafir atau bermukim mereka menghimpunkan sesuatu yang ada pada mereka kemudian mereka meletakkannya dalam uncang setelah itu mereka bahagikan sama rata antara sesama mereka'.

Bila saudara membaca Al Qur'an dan Hadith RasuluLlah Sallallahu 'alaihi Wasallam, saudara meneliti sirah penganut-penganut agama Islam yang ternama, saudara akan mendapati sesuatu yang membuatkan saudara bertafakkur, memenuhi telinga dan hati saudara.

Persaudaraan insaniah:

'Aqidah ini telah menghasilkan dua natijah yang harus dipetik. Di sini kami akan membicarakan kepada saudara tentang kemanisan, kelazatan dan faedah yang terdapat dalam 'aqidah ini.

Natijah pertama:'Aqidah ini telah membuktikan bahawa penaklukan Islam tidak sekali-kali menyamai mana-mana penaklukan yang pernah berlaku dalam seiarah, tidak berlaku persamaan di segi matlamatnya, cara dan pentadbirannya, tidak juga di segi natijah dan faedahnya. Seorang penakluk muslim yang melakukan penaklukan terhadap mana-mana negeri hanyalah dengan tujuan menegakkan kalimah Allah dalam negeri itu juga menyinarkan ufuknya dengan sinaran Al Qur'an. Apabila matahari petunjuk Muhammad SallaLlahu 'alaihi Wasallam telah memancar dalam hati mereka maka hilanglah perbezaan, terhapuslah kezaliman dan negeri itu akan didakap ke'adilan, keinsafan, kasih sayang dan persaudaraan. Tidak akan wujud penakluk yang menekan dan memusuhi mereka yang ditakluk, malah penakluk dan yang ditakluk adalah bersaudara, kasih mengasihi, paut memaut. Bertolak dari sini hancurlah faham perkauman, luluh lantak sebagaimana hancurnya salji dipanah cahaya matahari yang membahang panas. Faham perkauman akan hancur berdepan dengan fikrah ukhuwwah Islamiyyah yang ditiupkan oleh Al Qur'an ke dalam jiwa semua pengikutnya.

Sebelum seorang penakluk muslim memerangi orang yang memeranginya, sebelum beliau menewaskan orang yang ditewaskannya beliau telah menjual dirinya, keluarganya dan melepaskan dirinya dari perasaan asabiah dan perkauman demi berjuang pada jalan Allah. Beliau tidak berperang untuk keturunannya, tidak menewaskan orang lain untuk qaumiyyahnya beliau tidak menempah kemenangan untuk jenisnya tetapi beliau bekerja untuk Allah, Allah yang tidak ada sekutu baginya. Satu athar yang paling menarik tentang keikhlasan terhadap matlamat, tentang pembebasan diri dari hawa nafsu ialah berita yang terkandung dalam hadith yang bermaksud seperti berikut: "Seorang lelaki telah datang kepada RasuluLlah SallaLlahu 'alaihi Wasallam dan berkata: Wahai RasuluLlah; aku ingin berjihad pada jalan Allah dan aku suka kedudukanku dipandang tinggi".

RasuluLlah tidak terus menjawab. Setelah seketika turunlah ayat Al Qur'an yang berbunyi:

“Barang siapa mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya hendaklah beliau mengerjakan 'amal yang saleh dan ianganlah beliau mempersekutukan seorangpun dalam ber'ibadat kepada Allah Tuhannya”.

Tidaklah saudara melihat bahawa Islam telah menganggap keinginan lelaki tadi terhadap pujian dan sanjungan, sedangkan kedua-dua perkara ini adalah tabi'at nafsu, sebagai syirik khafi yang beliau harus membersihkan diri daripadanya dan beliau hendaklah meningkat ke darjat yang lebih tinggi lagi, kepada

kemuliaan matlamat yang murni. Adalah di sana suatu yang lebih ikhlas dari seorang yang melupakan dirinya dari mencapai matlamatnya? Adakah saudara menyangka seorang lelaki yang telah disyaratkan oleh agamanya supaya membebaskan dirinya dari kepentingan diri sendiri, membendung emosinya, kecenderungannya dan hawa nafsunya sehinggalah jihadnya ikhlas semata-mata kepada Allah... setelah syarat-syarat ini adakah lelaki yang seperti ini akan berjihad untuk asabiahnya atau beliau berperang untuk jenis dan kaumnya? Tidak, tidak sekali-kali.

Mereka yang tewas dalam peperangan dengan orang-orang Islam, mereka yang telah ditaqdirkan berbahagia dengan Islam, mendapat hidayat dengan pertunjuk Islam tidaklah bererti telah menyerahkan negeri mereka kepada orang asing yang akan berkuasa di sana, memandang rendah kepada mereka sebagaimana beliau memandang rendah kepada hamba abdi yang hina, mengutamakan dirinya dengan kebaikan negeri itu, tetapi sebaliknya mereka telah menyerahkan negeri mereka kepada saudaranya, kerana orang Islam yang mendatang telah menggolongkan mereka yang ditakluk ke dalam golongan orang Islam yang mendatang, menyatukan ruhnya ke dalam ruh mereka, menyeru mereka dengan ikhlas. Bagimu hak dan tanggungiawab sama dengan hak dan tanggungiawab kami dan Kitab Allah akan menghukum antara kita. Dengan itu kedua-dua pihak akan fana demi mencapai matlamat, berkorban demi perinsipnya. juga bererti mereka telah menyerahkan negeri mereka agar nur Allah melimpahi seluruh insaniah dan sinar hidayat Allah menerangi mereka. Di sanalah kesempurnaan kebahagiaan insaniah dan ketinggiannya andainya mereka ketahui.

Ufuk negara Islam:

Manakala natijah yang kedua pula ialah: Ukhuwwah Islamiyyah telah menjadikan setiap muslim berkeyakinan bahawa setiap jengkal bumi yang didiami oleh saudaranya yang berpegang dengan agama Al Qur'an adalah merupakan secebis bumi Islam, bumi yang telah diwajibkan kepada ummat Islam supaya menjaga dan membahagiakannya. Dengan itu ufuk negara Islam adalah luas, mempunyai status yang tinggi dari negara yang dibataskan dengan batas geografi lebih tinggi dari negara yang dibatasi dengan batas darah keturunan, setatus tinggi yang diasaskan di atas hakikat yang telah dijadikan Allah sebagai petunjuk dan nur kepada 'alam.

Sewaktu menanam dan mengukirkan dalam jiwa penganutnya Islam telah memfardhukan kepada mereka kewajipan menjaga bumi Islam dari serangan musuh, membebaskannya dari tangan penjajah, mempertahankannya dari perkosaan penceroboh.

Jalan yang jauh:

Saya mengharapkan perbicaraan yang berlanjutan dalam menerangkan da'wah Ikhwan Muslimin ini secara ringkas telah dapat mendedahkan matlamat Ikhwan Muslimin kepada pembaca yang mulia juga telah dapat menerangkan manhaj mereka dalam mencapai matlamat tersebut. Sebelum ini saya telah bercakap panjang dengan orang-orang yang ghairah terhadap Islam dan keagungannya, perbincangan yang panjang lebar sama dengan apa yang saudara pembaca dapati dalam tajuk "ke mana manusia kita seru" ini.

Mereka yang berbincang dengan says telah menerima dengan baik dan kami cuba memahami tajuk perbincangan satu demi satu hinggalah kami selesai dari perbincangan dengan rasa puas hati terhadap kemuliaan matlamat ini begitu juga tentang kejayaan wasilahnya.

Tetapi saya merasa terperanjat bila saya mendapati hampir kesemuanya mereka bersetuju mengatakan bahawa ialah ini terlalu jauh sekalipun kejayaannya mereka akui. Mereka juga mengatakan bahawa gelombang yang menimpa negeri ini terlalu amat kencang yang menyebabkan rasa putus asa telah menguasai hati sehingga mengakibatkan kekecewaan menguasai jiwa, hinggalah pembaca yang mulia tidak dapat merasakan dalam jiwa mereka perasaan yang mereka rasakan sewaktu berbincang tadi. Saya harap perbincangan ini akan dipenuhi dengan semangat dan dilimpahi keyakinan Insya Allah, dan saya akan meringkaskan tajuk perbincangan ini dalam dua pandangan yang positif.

Pandangan falsafah kemasyarakatan:

Ahli kemasyarakatan telah berkata: "Hakikat hari ini adalah impian semalam dan impian hari ini adalah hakikat esok hari". Pandangan ini telah diperkuatkan oleh kenyataan dan disokong oleh bukti dan kenyataan, malah pandangan ini adalah menjadi arina kemajuan insaniah juga menjadi tahapnya dalam mendaki peringkat-peringkat kesempurnaan. Beberapa tahun sebelum sesuatu penerokaan dan ciptaan dilakukan siapakah yang menyangka bahawa pakar-pakar mampu mencapai apa yang telah mereka capai dalam penerokaan dan ciptaan mereka? Malah jaguh 'ilmu sendiri kadangkala mengingkari penerokaan dan ciptaan itu pada awalnya hinggalah kenyataan dan bukti memperkuatkannya. Contoh-contoh dalam perkara ini terlalu banyak. Perkara ini adalah jelas dan kita tidak akan memaniangkan perbicaraan untuk menyebutkannya satu demi satu.

Pandangan sejarah:

Kebangunan seluruh ummat adalah bermula dari satu peringkat kelemahan. Mereka yang melihat kebangunan ini mengkhayalkan bahawa pencapaian matlamat dari kebangunan ini adalah suatu perkara yang mustahil. Tetapi di samping khayalan ini sejarah telah membuktikan bahawa kesabaran dan tabah hati telah dapat menyampaikan kebangunan yang lemah pergerakannya dan sedikit wasilahnya kepada kemuncak yang diharapkan oleh pejuang-pejuang kebangunan ini dengan beroleh taufiq dan kejayaan. Siapakah yang percaya bahawa Semenanjung Tanah Arab – padang pasir yang tandus dan kering kontang dapat memancarkan cahaya 'ilmu pengetahuan, dapat menguasai sebahagian besar negara-negara di dunia dengan pengaruh siasah dan semangat penduduknya? Siapakah yang menyangka bahawa Abu Bakar bersifat lemah lembut, Abu Bakar yang pernah ditentang oleh manusia, yang pernah didurhakai oleh pengikutnya dalam urusan mereka... siapa pernah menyangka bahawa beliau berkesanggupan dalam masa sehari mengarahkan sebelas ketumbukan tentera yang dapat memberi pengajaran kepada mereka yang zalim dan bertindak terhadap mereka yang murtad, dapat menyelamatkan hak Allah pada zakat dari mereka yang ingkar mengeluarkannya? Siapa yang menyangka bahawa golongan Syi'ah yang sedikit, golongan yang berselindung di sebalik keturunan 'Ali dan'Abbas RadiyaLlahu'anhuma berkemampuan menumbangkan kerajaan yang kuat dan besar, memerintahnya dalam masa sehari semalam, sedangkan golongan yang sedikit ini setiap detik terdedah kepada pembunuhan, pengusiran, pembuangan dan ugutan? Siapakah yang menyangka Salahuddin Al Ayyubi sanggup tegak bertahun-tahun lamanya hingga beliau berjaya mengusir raja Eropah yang terpaksa lari tunggang langgang sedangkan bilangan mereka begitu ramai, tentera mereka rnasyhur, hingga 25 raja-raja besar bersatu untuk menyerangnya?

Itu sebahagian dari sejarah lama. Dalam sejarah baru juga terdapat contoh-contoh yang menarik. Siapakah yang menyangka bahawa Malik'Abd 'Aziz As-Sa'ud -- sedang keluarganya dalam buangan, anak isterinya purak peranda, kerajaannya dirampas dapat mengembalikan kerajaannya dengan tentera yang tidak lebih bilangannya dari 29 orang, kemudian setelah itu alam Islam mempunyai harapan untuk mengembalikan keagungannya dengan menghidupkan kembali kesatuannya? Siapakah yang menyangka bahawa Hitler akan dapat mencapai kekuatan, pengaruh dan kejayaan matlamat yang telah dicapainya?

Adakah di sana jalan lain:

Selain dari itu di sana masih ada pandangan yang bersifat negatif yang juga akan mencapai natijah yang sama, pandangan yang dapat mengarahkan hati yang ghairah untuk bekeria.

Pandangan pertama: Sekalipun jalan yang dipilih Ikhwan Muslimin itu kelihatan jauh tetapi di sana tidak ada jalan lain untuk membina satu kebangunan dengan binaan yang sah. Percubaan telah membuktikan pandangan ini.

Kewajipan pertama:

Pandangan kedua: Setiap mereka yang bekerja melakukan kerjanya dengan beberapa tujuan. Pertamanya dengan tujuan menunaikan kewajipan. Keduanya dengan tujuan mendapat ganjaran. Ketiganya dengan tujuan mendapatkan faedah.

Andainya beliau bekerja bererti beliau telah menunaikan kewajipannya dan tidak syak lagi beliau akan menerima ganjaran pahala dari Allah kiranya kerja-kerja yang dibuatnya memenuhi syarat-syarat yang tertentu. Yang tinggal hanyalah faedah yang akan didapati hasil dari pekerjaan itu dan ini terserahlah kepada Allah. Boleh jadi peluang mendatang tanpa diduga hinggalah kerja-kerjanya itu membuahkan

natijah yang lebih berkat. Tetapi sebaliknya apabila beliau berdiam diri, tidak bekerja maka dosa kecuaiannya tidak syak lagi akan menimpanya dan beliau akan kehilangan pahala jihad, secara pasti pula beliau tidak akan menerima sebarang faedah. Oleh itu manakah antara dua golongan ini yang lebih baik kedudukannya dan mendapat bahagian yang lebih beruntung. Dalam ayat yang mulia Al Qur'an telah menjelaskan perkara ini dengan terus terang. Firman Allah:

"Pergilah kamu berdua kepada Fir'aun dan katakanlah: "Sesungguhnya kami adalah Rasul Tuhan semesta alam. Lepaskanlah Bani Israil (pergi) beserta kami”: Fir'aun menjawab: Bukankah kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) kami waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal di antara (keluarga) kami beberapa tahun dari umurmu? Dan kamu telah berbuat satu perbuatan yang telah kamu lakukan itu dan kamu termasuk golongan yang tidak membalas guna”: Musa berkata: "Aku telah melakukannya sedang aku di waktu itu termasuk dalam golongan orang-orang yang khilaf, lalu aku lari meninggalkan kamu ketika aku takut kepadamu, kemudian tuhanku memberikan kepadaku 'ilmu serta Dia menjadi aku salah seorang di antara Rasul-Rasul ".

Pertarungan:

Dan sekarang kita menyaksikan kebenaran menerima pukulan yang hebat, kita saksikan bagaimana pukulan ini menyerang dan dendam kesumat terhadap kebenaran, menyiksa dan menindas pendokongnya dan kita saksikan juga bagaimana pendokong-pendokong kebenaran itu bersabar menerima segala ujian, bagaimana pemimpin-pemimpin mereka mengemukakan kepada mereka alasan-alasan yang berupa harapan yang tinggi, cita-cita yang indah sehingga ketewasan tidak mempunyai jalan untuk meresap ke dalam jiwa mereka. Firman Allah:

"Berkatalah pembesar-pembesar dari kaum Fir'aun (kepada Fir'aun): "Apakah kamu membiarkan Musa dan kaumnya untuk merebut kekuasaan di negeri ini dan meninggalkan kamu serta tuhan-tuhankamu”: Fir'aun menjawab: "Akan kita bunuh anak laki-laki mereka dan kita biarkan hidup perempuan-perempuan mereka dan kita berkuasa penuh di atas mereka”: Musa berkata kepada kaumnya: "Mohonlah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah, sesungguhnya bumi (ini) kepunyaan Allah dipusakakannya kepada sesiapa yang dikehendakinya dari hamba-hambanya dan kesudahan yang baik adalah bagi orang-orang yang bertaqwa”.

Iman:

Alangkah indahnya sewaktu kita menyaksikan contoh abadi yang menggambarkan kecekalan dan kesabaran, berpegang teguh dengan tali kebenaran memandang ringan segala sesuatu sekalipun hidup itu sendiri demi iman dan 'aqidah. Contoh yang dapat kita lihat dari pengikut pimpinan Musa, pengikut yang beriman dengan da'wahnya. Mereka telah mencabar Fir'aun yang angkuh dengan memandang ringan segala ancaman Fir'aun. Mereka mencabarnya mati-matian:

"Putuskanlah apa yang hendak kamu putuskan. Sesungguhnya kamu hanya akan dapat memutuskan pada kehidupan di dunia ini sahaja. Sesungguhnya kami telah beriman kepada Tuhan kami, agar dia mengampuni kesalahan-kesalahan kami dan sihir yang telah kamu paksakan kepada kami melakukannya. Dan Allah lebih baik (pahalanya) lebih kekal (azabnya).

Kejayaan:

Apabila kita sudah melihat semua ini kita akan melihat pula kesudahannya dalam bahagian yang kelima nanti. Tahukah saudara apakah dia kesudahan itu? Tidak lain ialah keiayaan, kemenangan, khabar gembira yang mengarak mereka yang berhempas pulas. Cita-cita yang terlaksana bagi mereka yang memikulnya, seruan kebenaran yang bergema di ufuk."Wahai Bani Israil sesungguhnya kami telah menyelamatkan kamu sekelian dari musuh kamu”.